

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tangerang Selatan adalah salah satu kota di Provinsi Banten yang merupakan kota otonom hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang pada tahun 2008. Saat ini, Kota Tangerang Selatan telah menjadi bagian dari kota satelit DKI Jakarta atau *peri-urban*. Letak Kota Tangerang Selatan yang strategis dengan Jakarta ini, menjadikan pertumbuhan dan perkembangan kotanya menjadi masif.

Perkembangan, pertumbuhan, dan kemajuan suatu kota ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu pertumbuhan penduduk, mobilitas atau dinamika penduduk, perkembangan ekonomi, dan perkembangan sistem jaringan seperti jaringan transportasi, jaringan energi, dan sistem infrastruktur lainnya. Selain itu, terdapat beberapa faktor eksternal dengan lingkup regional dan nasional yang juga mempengaruhi perkembangan kota, seperti faktor ekonomi, faktor hukum, faktor sosial politik dan faktor budaya. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakat, sehingga berkontribusi terhadap perubahan pembangunan perkotaan (Aryunto, 2011).

Salah satu infrastruktur transportasi, yaitu jaringan jalan memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah khususnya kota, karena transportasi memegang peranan penting dalam pergerakan orang dan benda. Menurut Ford dkk. (2016), jaringan jalan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembangunan perkotaan dan merupakan kunci penting dalam proses pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Atmajaya (2011) berpendapat bahwa hubungan antar wilayah dapat diamati melalui kondisi seperti transportasi orang, barang, dan jasa. Pada dasarnya, sistem transportasi dikembangkan untuk menghubungkan dua wilayah dengan penggunaan lahan yang berbeda. Lalu lintas merupakan ukuran hubungan spasial antar wilayah, dan berperan sangat penting dalam mendukung pembangunan wilayah.

Dalam ketentuan Undang-undang nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan, jaringan jalan yang berada pada kawasan perkotaan merupakan jaringan jalan yang termasuk pada sistem sekunder yang menjadi kewenangan pemerintah kota. Sebagai sistem sekunder, jalan perkotaan menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota.

Namun dalam kenyataannya, tidak seluruh jaringan jalan yang terdapat di Kota Tangerang Selatan *belum* dapat dinyatakan sesuai dengan fungsi jaringan jalan. Ini dibuktikan dengan adanya salah satu ruas fungsi jalan kolektor sekunder yang melalui kawasan Pusat Pemerintahan Kota Tangerang Selatan yang dikategorikan sebagai kawasan primer, yang dapat diketahui bahwa klasifikasi fungsi antar jaringan jalan yang kurang sesuai.

Ketidaksesuaian klasifikasi fungsi jalan yang tertuang dalam Struktur Ruang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan, dapat menimbulkan hambatan pada dokumen turunannya. Studi ini diperlukan untuk menilai fungsi jaringan jalan Kota Tangerang Selatan dalam bentuk idealnya. Penilaian kajian fungsi jaringan jalan ini dilakukan sebagai solusi pembenahan jaringan jalan Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian fungsi jaringan jalan di kota Tangerang Selatan berdasarkan *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2012 tentang Pedoman Penetapan Fungsi Jalan dan Status Jalan dan Kimpraswil No. 534/KPTS/M/2001*. Nantinya hasil kajian dapat digunakan untuk meninjau kembali dan mempertegas klasifikasi fungsi jaringan jalan yang ada di Kota Tangerang Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka secara umum permasalahan yang berkaitan dengan fungsi jaringan jalan Kota Tangerang Selatan di antaranya sebagai berikut: Sebagai kota hasil pemekaran, lokasi Kota Tangerang Selatan yang strategis menyebabkan perkembangan kotanya menjadi masif. Sementara itu, prasarana jaringan jalan merupakan salah satu infrastruktur dasar dalam perkembangan kota. Jika dilihat pola perkembangan Kota Tangerang Selatan,

perkembangan Kota Tangerang Selatan cenderung mengaburkan fungsi dan peranan jaringan jalan. Hal ini menimbulkan perkembangan Kota Tangerang Selatan menjadi kurang terencana.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menilai bentuk kesesuaian atau idealnya jaringan jalan berdasarkan pedoman *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2012 tentang Pedoman Penetapan Fungsi Jalan dan Status Jalan* dan *Kimpraswil No. 534/KPTS/M/2001*. Dari pernyataan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjawab sebagai berikut: **“Bagaimanakah bentuk fungsi jaringan jalan di Kota Tangerang Selatan yang ideal dengan berpedoman pada *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2012* dan *Kimpraswil No. 534/KPTS/M/2001*.”**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji kesesuaian fungsi jaringan jalan terhadap struktur ruang Kota Tangerang Selatan dengan berpedoman pada *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2012 tentang Pedoman Penetapan Fungsi Jalan dan Status Jalan* dan *Kimpraswil No. 534/KPTS/M/2001*. Penelitian ini juga akan mencoba mengaitkan implikasi dan konsekuensi dari usulan jaringan jalan terhadap tata ruang. Beberapa sasaran dari penelitian ini yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kawasan perkotaan primer sekitar Kota Tangerang Selatan
- 2) Mengidentifikasi kawasan perkotaan sekunder dalam Kota Tangerang Selatan.
- 3) Mengidentifikasi kondisi eksisting fungsi jaringan jalan .
- 4) Menganalisis fungsi jalan dengan kawasan primer pada lingkup makro.
- 5) Menganalisis fungsi jalan dengan kawasan sekunder pada lingkup kota/mikro.
- 6) Menganalisis indeks aksesibilitas dan rasio badan jalan untuk menghitung kebutuhan panjang dan lebar jalan di tingkat jalan lokal dan lingkungan.
- 7) Menganalisis implikasi usulan jaringan jalan terhadap pola ruang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi beberapa pihak, baik untuk pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Beberapa manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan struktur ruang khususnya jaringan jalan bagi pemerintah dalam perencanaan maupun sebagai evaluasi terhadap Rencana Tata Ruang, serta pengembang dalam merencanakan kawasan perumahan.
- 2) Studi ini dapat menjadi bahan dasar penelitian lanjutan yang berkaitan dengan jaringan jalan di dalam atau sekitar deliniasi penelitian. Selain itu, dapat membantu mahasiswa/masyarakat dalam memahami dan melihat masalah-masalah perencanaan kota, khususnya dalam perencanaan jaringan jalan kota.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang lingkup wilayah penelitian

Cakupan wilayah penelitian akan dibagi menjadi 2 lingkup. Wilayah penelitian dalam lingkup makro yaitu wilayah Kota Tangerang Selatan. Sementara lingkup mikro wilayah penelitian yang dipilih memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara: Ruas Jalan Ciater Raya dan rel kereta;
- b) Sebelah timur: Ruas Jalan Benda Raya dan Jalan Parakan;
- c) Sebelah selatan: Ruas Jalan Puspiptek; serta
- d) Sebelah barat: Ruas Jalan Buaran Raya dan Jalan Rawa Buntu.

1.5.2 Ruang lingkup substansi penelitian

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini yaitu kajian fungsi jaringan jalan dan klasifikasinya yang berdasarkan pada acuan *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2012 tentang Pedoman Penetapan Fungsi Jalan dan Status Jalan* yang menetapkan panduan hierarki ideal yang menghubungkan pusat kegiatan kawasan primer dan sekunder dengan sistem dan fungsi jaringan jalan. Serta pedoman *Kimpraswil No. 534/KPTS/M/2001* untuk mengkaji rencana kebutuhan jalan yang menetapkan panduan kebutuhan panjang jalan atau rasio badan jalan sebagai arahan pengembangan wilayah kota. Sehingga dalam batasan penelitian ini, diharapkan dapat mengkaji jalan perkotaan atau jaringan jalan sistem sekunder.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KEBIJAKAN

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai dasar berpikir dalam penyusunan studi seperti teori mengenai jaringan jalan serta kebijakan yang digunakan. Bab ini juga menjelaskan metodologi yang digunakan untuk penelitian ini, termasuk lingkup wilayah penelitian, metode inventarisasi data, pengolahan dan analisis data, dan penentuan deliniasi penelitian

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan menerangkan mengenai substansi dalam lokasi penelitian, seperti arahan struktur ruang dan pola ruang RTRW, persebaran kawasan fungsi primer dan sekunder, klasifikasi fungsi jaringan jalan yang ada di Kota Tangerang Selatan dan sebagainya.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisikan analisis dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta tujuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan tahap akhir dalam penulisan yang berisikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, menerangkan kekurangan, serta membuat saran rekomendasi hasil kajian jaringan jalan Kota Tangerang Selatan berdasarkan hasil analisis penelitian.